

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 NGLANGITAN TUNJUNGAN BLORA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Widya Ningtyas

SDN 2 Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Blora

email: widyaningtyasnglangit@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi karena hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nglangitan yang belum memenuhi KKM. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester I SDN 2 Nglangitan berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan melihat hasil belajar dan hasil refleksi dari reflektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar menunjukkan ketuntasan dalam proses pembelajaran ada 6 anak yang tuntas dari jumlah 20 siswa atau sekitar 30% dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus I setelah ditetapkan model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* dari jumlah 20 siswa yang tuntas 12 siswa atau 60% dengan rata-rata nilai 76. Sedangkan target ketuntasan diharapkan 80-100%. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II, dan hasilnya dari 20 siswa tuntas 20 siswa atau 100% dengan rata-rata hasil belajar 82. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Nglangitan semester 1.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Interaktif, Metode *Problem Solving*.

Abstract

The background of this research is the students' learning outcomes of IPS at SDN 2 Nglangitan under standard that the teacher made (KKM). This research used Classroom Action Research method. The action was doing 2 times on two cycles. Every cycle consist at 3 meeting in class. This cycle consist at 4 steps such as planning, action, monitoring and reflection. The subject of the research is all students of fourth grade at SDN 2 Nglangitan Blora. This class consist of 20 students, were 10 boys and 10 girls. The analysis data used quantitative and qualitative to found the students' learning outcomes and reflection result. The research result show that only 6 students or 30 percent who got learning outcome upper the standard in pre-cycles. The average of learning outcome was 71. Then, in first cycles the teacher applied interactive learning model and problem solving method in teaching process. The learning outcomes in this cycles increase, there were 12 students or 60% got learning outcome upper the standard. The average of learning outcome was 76. While, in second cycles the average of learning outcome to 20 students was 82. Based on the result, it means that interactive learning model and problem solving method can increase the students' learning outcome of IPS fourth grade at SDN 2 Nglangitan Blora.

Keywords: *Learning outcomes of IPS, interactive learning model and problem solving method*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran IPS, guru dituntut untuk berperan aktif didalamnya. Menurut Wanaputra (1978:42), Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa. Dengan demikian siswa akan dapat menghadapi dan memecahkan masalah sosial sehari-hari. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik, seorang guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih maju. Padahal kenyataan di lapangan masih menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPS sehingga perhatian terhadap IPS cenderung lemah dan rendah. Hal ini terjadi di SDN 2 Nglangitan Kecamatan Tunjungan, khususnya kelas IV yang mana pada pembelajaran awal hanya 6 siswa atau 30 % siswa yang tuntas sedangkan sebanyak 14 siswa atau 70 % siswa tidak tuntas dengan rata-rata nilai 71.

Melihat hal tersebut penulis tertantang untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Tentu saja dengan PTK ini penulis mencoba alternatif melalui pembelajaran kelas dengan pendekatan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS merupakan gerakan interdisipliner yang relatif baru dikembangkan untuk mengintegrasikan permasalahan-permasalahan dalam ilmu pengetahuan teknologi dan masyarakat, sehingga siswa mencapai tingkat ketuntasan dalam menyelesaikan materi yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil refleksi tentang apa yang didalam kelas, timbul masalah yang teridentifikasi, diantaranya; 1) guru belum menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran; 2) guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran; 3) guru belum bisa membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga siswa

tidak antusias/bersemangat dalam diskusi; dan 4) guru belum bisa mengelola waktu pembelajaran secara efisien sehingga siswa dalam mengelola diskusi kelompok juga tidak efisien.

Dari analisis permasalahan dan adanya refleksi diri, penulis membuat rumusan masalah yang dihadapi yaitu; 1) apakah melalui model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi?; dan 2) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi?

Penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dan mengetahui dampak penerapan model pembelajaran interaktif dan *problem solving* dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Penelitian pembelajaran IPS di kelas IV semester 1 yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi siswa, guru dan bagi sekolah; 1) bagi siswa diantaranya, menumbuhkan kreatifitas dan ketrampilan siswa, meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa, menumbuhkan rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS, dan melatih siswa untuk belajar mandiri; 2) bagi guru diantaranya membantu guru melakukan perbaikan pembelajaran, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam menyampaikan materi maupun mengelola kelas; dan 3) manfaat bagi sekolah diantaranya dapat membawa inovasi dalam bidang pendidikan, meningkatkan mutu sekolah dengan menghasilkan kualitas siswa yang bermutu tinggi, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Didalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I SDN 2 Nglangitan Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang diambil berupa hasil belajar IPS siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dalam semester satu, yaitu dimulai pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan September 2017. Jadwal pelaksanaan PTK dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan Penelitian	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan PTK:			
	- Observasi/ pra tindakan;	√		
	- Penyusunan tindakan;			
	- Penyusunan Instrumen pembelajaran dan pengumpulan data.	√		
2.	Pelaksanaan (siklus PTK)		√	
	- Pelaksanaan siklus 1		√	
	- Refleksi siklus 1		√	
	- Pelaksanaan siklus 2		√	
	- Refleksi siklus 2		√	
3.	Pelaporan PTK			√

Analisis data dilakukan dengan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan pembelajaran dengan menganalisis data dari data hasil observasi penelitian pada kegiatan siklus I dan siklus II. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data dari hasil belajar dengan menganalisis nilai ulangan harian pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Data tersebut divalidasi melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber data berasal dari beberapa sumber melalui kolaborasi gurudengan teman sejawat, kolaborasi siswa dengan siswa, kolaborasi guru antar sesama guru, dan kolaborasi guru dengan kepala sekolah.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Didalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan pembelajaran awal atau perencanaan, peneliti mengadakan pengamatan pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 2 Nglangitan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Pada pembelajaran ini materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi disampaikan menggunakan teknik pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Selanjutnya, model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving* diterapkan pada siklus 1 dan 2.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahap pra siklus masih banyak kekurangan-kekurangan siswa, diantaranya siswa kurang konsentrasi dalam menerima materi, siswa lebih banyak menghafal, mengandalkan aspek materi yang mengingat atau menyebutkan, dan siswa pada umumnya tidak tahu makna atau fungsi atas hal-hal yang dipelajari. Sehingga dalam pembelajaran IPS khususnya tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan Standar Kompetensi: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya unuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat diperoleh hasil belajar siswa kelas IV, yang dinyatakan tuntas baru mencapai 30%. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pra siklus dapat diperoleh gambaran dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3.

Tabel 1.2 Nilai Pra Siklus

No	Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Tuntas	14	60%
2.	Tuntas	6	30 %
	Total	20	100%

Tabel 1.3 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Indikator	Motivasi Siklus 1	Motivasi Siklus 2
1.	Semangat Belajar	65%	82%
2.	Ketekunan	66%	89%
3.	Keuletan	70%	84%

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan perbaikan pada siklus I dibagi menjadi 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2017, pertemuan kedua tanggal 1 Agustus 2017 dan pertemuan ketiga pada tanggal 8 Agustus 2017. Pembelajaran dilakukan pada jam ke 3 dan 4 observer Bu Ciptorini. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; 1) guru mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar sumber daya alam, kemudian memeriksa kehadiran siswa; 2) guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab yang mengarah pada pokok bahasan tentang sumber daya alam dan jenis jenis sumber daya alam; 3) guru memberikan penjelasan tentang materisumber daya alam dan jenis-jenis sumber daya alam; 4) guru membagi siswa dalam kelompok besar, tiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 anggota kelompok, tiap kelompok melakukan interaksi dan pemecahan masalah (*problem solving*) sesuai dengan permasalahan yang diberikan guru. Dengan bimbingan guru tiap kelompok berdiskusi Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, dari 20 siswa terdapat 12 siswa atau 60 % dinyatakan tuntas, Sedangkan 8 siswa atau 40 % belum tuntas. Setelah mengadakan evaluasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru meluruskan kesalah pahaman sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi. Diakhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Nilai Siklus I

No	Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Tuntas	8	40%
2.	Tuntas	12	60%
	Total	20	100%

Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada aktifitas anak. Hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa perhatian siswa terfokus pada materi pembelajaran, semangat anak mengikuti penjelasan guru cukup antusias. Belum semua siswa aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan refleksi untuk mencari data tentang keberhasilan dan kekurangan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan perbaikan siklus I, adalah guru kurang memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang yang

disampaikan keaktifan anak dalam kegiatan belum menyeluruh, pembelajaran masih lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa masih kurang dan anak masih tergantung pada guru.

Dari hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 diperoleh data sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi. Dari 20 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 1 dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan nilai rata-ratanya 76. Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 40 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa atau 60 %. Untuk keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar sudah mulai terlihat, meskipun belum semua aktif, pemahaman anak menjadi lebih optimal, dan rasa ingin tahunya lebih besar. Karena belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu untuk nilai ketuntasan 75 % dan nilai rata-rata 80 maka peneliti mengambil kebijakan perlu diadakan tindakan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Pada kegiatan perencanaan di siklus II ini, peneliti berupaya menyelesaikan masalah para siswa yang belum tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 8 siswa atau 40 % tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, dengan Standar Kompetensi 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi, Kompetensi Dasar 1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi menyusun rencana pembelajaran. Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran, melakukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai tim peneliti. Menyusun lembar kerja siswa dan menyusun tes akhir pelajaran.

Kegiatan perbaikan siklus II tiga kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan 15, 22, dan 29 Agustus 2017 jam ke 3 dan 4 dengan observer Bu Ciptorini. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : Guru menentukan alat bantu pelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi pokok yaitu pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dan metode *problem solving*. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media yaitu gambar pemanfaatan sumber daya alam di berbagai bidang usaha di tanah maupun di air. Guru memberikan permasalahan kerja kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok (kelompok kecil). Tiap kelompok memecahkan masalah dengan berinteraksi dengan kelompoknya dan kelompok yang lain. Bersamaan dengan itu, tiap kelompok dengan bimbingan guru berdiskusi memecahkan masalah. Bersama guru menyimpulkan materi hari ini.

Dari hasil evaluasi tersebut 100% dari 20 siswa dinyatakan tuntas, dengan rata-rata 80. Setelah mengadakan evaluasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru meluruskan kesalah pahaman tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi. Guru memberikan pekerjaan rumah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Nilai Siklus II

No	Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Tuntas	0	0%
2.	Tuntas	20	100%
	Total	20	100%

Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada siswa. Hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut perhatian anak terhadap materi pembelajaran terfokus, kemampuan anak dalam mengerjakan soal sumber daya alam dan kegiatan ekonomi meningkat, dalam mengerjakan tugas siswa terlihat sangat antusias, semua anak aktif dalam mengerjakan tugas, dan siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mencatat keberhasilan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan yang ada pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus II yaitu keaktifan anak lebih maksimal, minat belajar anak semakin bertambah, kemampuan memahami materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi anak semakin baik karena anak lebih mengerti. Kekurangan yang ada pada pelaksanaan kegiatan anak di siklus II yaitu anak belum dapat menyelesaikan secara cepat.

Dari hasil observasi pada pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi. Dari 20 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus II dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi nilai tertinggi 100, nilai terendah 80 dan nilai rata-ratanya 82. Untuk ketuntasan belajar 20 siswa sudah tuntas atau 100 %. Untuk keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar karena dibuat kelompok yang lebih kecil anak menjadi lebih aktif didukung penerapan metode demonstrasi yang memang memfasilitasi anak untuk menemukan konsepnya sendiri. Karena rata-ratanya sudah di atas 75 yaitu 82 dan tingkat ketuntasannya sudah melebihi 75 % maka penulis tidak menganggap perlu untuk melanjutkan ke siklus III.

4. Pembahasan

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus yaitu kegiatan pembelajaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan lembar kerja, siswa belum menunjukkan keberhasilan. Dari 20 anak, yang mencapai ketuntasan hanya 6 siswa atau 30 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 14 siswa atau 60 %. Hal tersebut terjadi karena anak belum memahami maksud yang disampaikan guru. Saat pembelajaran pada pra siklus, guru hanya menjelaskan sekilas tentang materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi kemudian siswa langsung disuruh mengerjakan di lembar kerja yang diberikan guru. Melihat kemampuan siswa pada pra siklus, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran di Siklus I, dapat ditampilkan hasil bahwa dari 20 siswa, yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa atau 60 % dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 8 siswa atau 40 %. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus yang semula 6 siswa atau 30 % meningkat pada siklus I menjadi 12 siswa atau 60 %. Hal itu disebabkan oleh siswa yang mengalami peningkatan pada fokus perhatian, antusias mengikuti pelajaran dan dorongan ingin tahu yang tinggi.

Jika dibandingkan antara pembelajaran siklus 1 dengan kondisi awal diperoleh data sebagai berikut untuk rata-rata naik dari 71 pada kondisi awal menjadi 76 ; untuk nilai tertinggi pada kondisi awal 80 pada pembelajaran siklus 1 menjadi 90 dan nilai terendah dari 60 pada kondisi awal naik menjadi 70, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 1.6.

Tabel 1.6 Perbandingan Nilai UH Kondisi Awal dan Nilai UH Siklus 1

No.	Uraian	Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal	Nilai Ulangan Harian Siklus 1
1.	Nilai Terendah	60	70
2.	Nilai Tertinggi	80	90

3. Nilai Rerata	71	76
-----------------	----	----

Jika dibandingkan antara pembelajaran siklus II dengan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut untuk rata-rata naik dari 76 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II ; untuk nilai tertinggi pada pembelajaran siklus I diperoleh 90 menjadi 100 pada siklus II, demikian pula nilai terendah pada siklus I diperoleh 70, menjadi 80 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 1.6.

Tabel 1.7. Perbandingan Nilai UH siklus I dan Nilai UH Siklus II

No.	Uraian	Nilai Ulangan Harian	Nilai Ulangan Harian
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Terendah	60	70
2.	Nilai Tertinggi	90	100
3.	Nilai Rerata	76	82

Dari hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas, dapat diketahui proses perbaikan per siklus yang mengalami peningkatan hasil belajar. Jika disajikan dalam tabel dan diagram maka akan di peroleh data ketuntasan siswa sebagai berikut.

Tabel 1.8 Gambaran Perubahan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Tahapan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	6	12	20
		30 %	60 %	100%
2.	Belum Tuntas	14	8	0
		70 %	40 %	0%
	Prosentase	100%	100%	100%

Jika dibuat diagram, maka hasil nilai pra siklus, siklus I, siklus II akan tampak sebagai berikut:

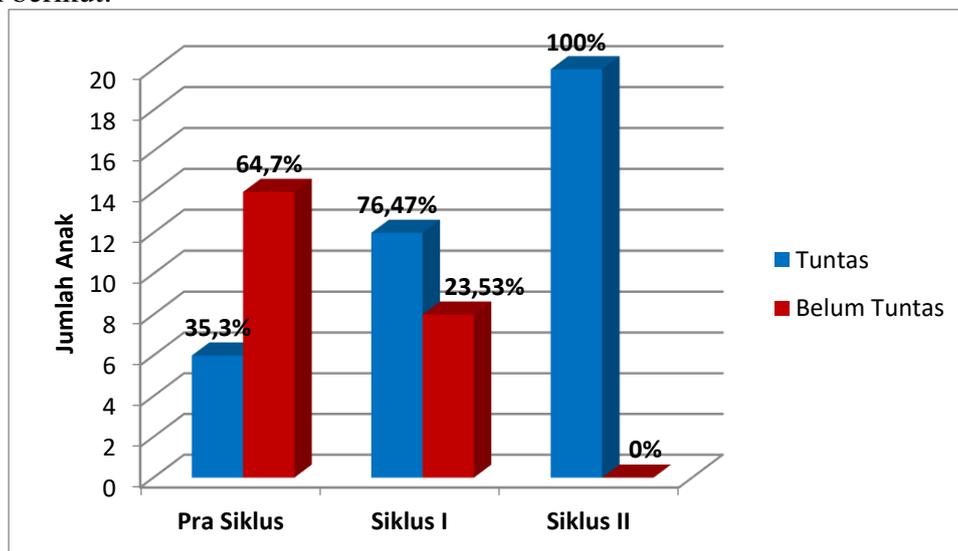


Diagram 4.12. Peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dalam penekitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut; 1) ternyata dengan menerapkan pembelajaran interaktif dan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti bahwa pada pembelajaran awal dari 20 siswa yang tuntas 6 siswa (30 %) dan

yang belum tuntas 14siswa (70 %), pada siklus I yang tuntas 12 siswa (60%) dan yang belum tuntas 8 siswa (40 %), pada siklus II yang tuntas 20 siswa (100 %) dan yang belum tuntas 0 siswa (0 %); 2) langkah-langkah penerapan pembelajaran interaktif dan *problem solving* adalah guru memajang gambar sumber daya alam dan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, industri, pertambangan, kerajinan, perdagangan serta daerah persebarannya; guru menyampaikan materi; guru membagi kelompok kerja; guru membagikan lembar kerja tentang macam-macam sumber daya alam, peta persebaran hasil tambang,dan pemanfaatan bahan tambang untuk kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal; siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok; siswa melakukan tanya jawab kepada guru; guru dan siswa membahas dan menyimpulkan LKS; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; dan penjelasan akhir.

Dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di kelas IV, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut; 1) siswa yang tuntas sebaiknya tetap menggunakan model pembelajaran interaktif dan *problem solving* dalam pembelajaran-pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas sebaiknya memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik dan benar; 2) guru sebaiknya menambah media pembelajaran yang sesuai dalam pembahasan materi pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) guru harus pandai memilih dan menggunakan model pembelajaran metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran serta tingkat perkembangan siswa; dan 4) guru hendaknya selalu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martiningsih-online. 2007. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. Dapat Diakses
- Anonim. 2013. URL: <http://nandaazmi204.blogspot.co.id/2013/05/contoh-model-pembelajaran-interaktif.html>
- Ruseffendi. 1991. *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG*. Bandung : Tarsito.
- Suciati, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Surakhmad, Winarno. 1995. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : CV. Jemmars.
- Usman Muh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winaputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

_____, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.